

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kebebasan untuk melakukan kegiatan muamalah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Muhammad dkk, 2005). Manusia adalah makhluk social yang hidup bermasyarakat, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka diharuskan untuk bekerja/berusaha dengan yaitu berbisnis. Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, istilah bisnis ditekankan pada tiga hal adalah bisnis skala kecil, bisnis skala besar dan bisnis dalam struktur ekonomi Negara (Bukhori Alma dkk, 2009).

Dalam masyarakat perdesaan saat ini tumpuan ekonomi yang banyak dijumpai adalah dari sektor pertanian dan sektor peternakan dan lebih-lebih sebagian masyarakat yang tergantung pada lahan seseorang atau bekerja sebagai buruh atau penjual jasa. Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi, kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta unggas seperti (ayam, itik, dan burung puyuh) (Mery Christina Simanjuntak, 2018).

Bisnis peternakan ayam ialah bisnis yang telah dikembangkan oleh sebagian masyarakat yang mempunyai banyak kecukupan modal serta kemampuan. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah peternakan ayam pedaging karena gampang diternakan, pertumbuhannya juga relatif pendek, bisnis tersebut mempunyai prospek yang baik memandang tingginya permintaan pasar dan mempunyai nilai gizi yang tinggi serta biayanya juga terjangkau, tetapi dalam mendirikan bisnis peternakan seseorang pembisnis pastinya wajib mencermati keadaan area bisnis dalam melaksanakan bisnisnya.

Berdasarkan UUD RI tahun 1945 pasal 28H tentang lingkungan hidup, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat (Muhammad Rasyaf, 2004).

Kawasan yang sehat mesyaratkan kawasan/lingkungan yang bersih dan segar, sumber air yang bersih serta leluasa dari sampah dan bebas dari limbah atau polusi. Lingkungan usaha peternak yang bersih, bebas dari sampah dan polusi yang berarti ialah lingkungan yang terbebas dari bau limbah kotoran ayam yang menyengat, debu dari hasil pembersihan kandang, kebisingan yang dapat mengusik warga dekat serta lalat yang beterbangan yang dapat menimbulkan bermacam penyakit.

Bisnis merupakan bagian dari muamalah yang dijalankan oleh seseorang yang mahir serta cakap untuk mengenali arah serta tujuan dalam usahanya (Agus Ariyanto, 2011). Suatu usaha haruslah dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat bisnis. Etika atau norma-norma ini digunakan untuk para pengusaha tidak melanggar aturan yang tidak ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh simpati dari berbagai pihak. Pada akhirnya etika tersebut ikut membentuk pengusaha yang bersih dan dapat menunjukkan serta membesarkan usaha yang dijalankan dalam waktu relative lebih lama (Mas'ut, 2020).

Dalam melaksanakan bisnis peternakan pastinya wajib mengetahui syarat yang berlaku dan mengenali tata metode dalam berbisnis yang cocok dengan prinsip-prinsip etika bisnis. Pengertian etika sering dihubungkan dengan pengertian yang mucul dimasyarakat seperti akhlak, budi pekerti, perilaku sopan santun, moral, adab. Jadi jika seseorang memiliki etika yang baik, mereka bisa digambarkan sebagai orang yang memiliki tabiat, perangai, perilaku sopan santun , akhlak dan budi pekerti yang baik. Pembisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya di masyarakat. Dunia bisnis yang baik dan ingin mendapat ridho Allah SWT maka haruslah menjunjung nilai-nilai etika dan moral sehingga usaha dan hasil usaha yang dilakukan merupakan hasil yang bersih, halal dan mendapatkan berkah baik di dunia maupun di akhirat (Agus Harjito, 2011).

Sebagai pembisnis harus memperhitungkan bagaimana etika dalam berbisnis karena etika bisnis menurut islam sangat memperhatikan di dalam perihal mencari rezeki. Oleh sebab itu etika bisnis ini sebagai seperangkat prinsip dan norma dimana pihak pelaku bisnis mesti komit padanya di dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna capai tujuan bisnisnya (Faisal Badroen, 2006). Kurangnya perhatian para

pelaku bisnis terhadap lingkung bisnisnya adalah karena disebabkan oleh mereka yang lebih mementingkan aspek materi dibandingkan aspek kepedulian karena tidak diterapkannya landasan etika bisnis kepada pihak pelaku bisnis.

Terdapat tiga unsur yang terkait dengan standar kelayakan dalam mendirikan kandang peternakan di kawasan lingkungan masyarakat. Yang pertama tidak mengganggu terhadap lingkungan sekitarnya, yang kedua usaha yang didirikan dilingkungan yang dijamin secara hukum dan yang terakhir adalah wilayah yang mempunyai potensi sumber daya terutama pakan yang cukup (Setyono, 2011). Selain itu agar pendirian tempat kandang harus dalam keadaan tenang, jauh berasal dari keramaian yang dapat menimbulkan kebisingan, dan pembangunan peternakan dapat memberikan pekerjaan dan peningkatan penghasilan terhadap penduduk sekitar (Budi Samadi, 2012).

Akhir-akhir ini bisnis peternakan ayam dituding sebagai usaha yang ikut mencemari lingkungan. Banyaknya peternak ayam yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan merasa mengganggu terhadap masyarakat khususnya peternak ayam yang tempatnya dekat dengan permukiman penduduk. Masyarakat banyak mengeluh akan dampak yang ditimbulkan, dampak tidak baik dari kesibukan usaha peternak ayam dikarenakan tetap banyak peternak yang membiarkan penanganan limbah dari usahanya tersebut. Limbah dari peternakan tersebut yang bersifat feses (kotoran ayam) dan sisa pakan serta air dari pembersihan ternak dan kadang menimbulkan pencemaran lingkungan masyarakat di sekitar tempat peternakan tersebut. Selain itu munculnya banyak lalat yang dikarenakan tidak cukup bersih dan dirawatnya kandang.

Salah satunya adalah jarak dengan kawasan permukiman masyarakat. Seharusnya kandang ayam tidak berdekatan dengan permukiman masyarakat dan

dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/7/2011 tahun 2011. Dalam aturan tersebut menyebutkan bahwa jarak antara peternakan dengan lingkungan permukiman masyarakat minimal 500 meter dari pagar terluar. Terkait hal tersebut, banyak yang masih mengabaikannya.

Desa Teluk sari terdapat 2 orang sebagai peternak ayam, diantaranya (1) peternakan milik pribadi berupa peternak ayam pedaging, (2) pemilik peternakan tersebut adalah Bapak H.Husain dan Bapak Aspuri. Pendirian peternakan tersebut dekat dengan permukiman masyarakat sedangkan bisnis peternakan tersebut yang didirikan tepat di dekat permukiman masyarakat sudah pasti banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan dari limbah hasil peternakan tersebut baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan ialah bau limbah kotoran, debu yang beterbangan dan lalat. Hal tersebut tentunya dapat mengganggu masyarakat sekitar yang berimbas terhadap lingkungan dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Sedangkan dampak positif yang ditimbulkan dari peternakan ayam tersebut ialah dapat memudahkan masyarakat dalam mencari daging ayam.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang timbul maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Peternakan Ayam di Tengah Permukiman Masyarakat (Studi Kasus di Desa Teluk Sari Amuntai Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku pengusaha peternak ayam di tengah permukiman masyarakat ?

2. Bagaimana tinjauan Etika bisnis islam terhadap usaha peternakan ayam ditengah permukiman masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku pengusaha peternak ayam di tengah permukiman masyarakat
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis terhadap usaha peternakan ayam ditengah permukiman masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang ingin membuat penelitian dari sudut pandang yang berbeda.
2. Sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya yang ada hubungannya dengan masalah ini dan digunakan untuk bahan pembelajaran dalam menerapkan etika bisnis islam yang digunakan dalam menjalankan bisnis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran terhadap pembisnis usaha ayam dalam menjalankan usahanya sesuai dengan etika bisnis islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah paham dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti, maka diperlukan adanya istilah sebagai pegangan dan agar lebih terarah dalam kajian yaitu:

1. Menurut Hughes dan Kapoor usaha ataupun bisnis merupakan suatu aktivitas individu untuk melaksanakan suatu yang terorganisir untuk menciptakan serta menjual barang

dan jasa agar mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat (Bukhari Alam,2003).

2. Peternakan adalah tempat untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengan tata cara untuk mencapai tujuan (Muhammad Rasyaf,2007).
3. Menurut Undang-Undang No 4 tahun 1992 Pasal 3, permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupaa kawasan perkotaan ataupun pedesaan yang fungsinya untuk tempat tinggal atau lingkungan hunian serta tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.
4. Etika bisnis adalah seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit adanya dalam bentrok berprilaku dan bereaksi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamt (Mas'ut,2020).

F. Kajian Pustaka

1. Olvin Anggariawan (2019) : *“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Ayam Joper di Kelurahan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo”*. Penelitian yang dilakukan penelitian lapangan (*field research*) dan hasil penelitiannya lebih memfokuskan ke akad jual beli yang terjadi antara penjual dan pembeli mengenai kualitas ayam joper sesuai dengan prinsip dasar etika bisnis. Dari penelitian Olvin Anggariawan mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tinjau usaha dari sudut etika bisnis islam.
2. Hasnawiah (2020) : *“Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten pinrang (Tinjauan Etika Bisnis)”*. Penelitian yang dilakukkan penelitian lapangan (*field research*) dan hasil penelitian lebih memfokuskan ke bentuk perilaku pengusaha ternak ayam petelur dan tinjauan etika bisnis terhadap perilaku pengusaha ternak ayam petelur. Dari penelitian Hasnawiah mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengusaha ternak ditinjau dari etika bisnis islam.

3. Rizky Eka Wijayanti (2020) : *“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak Pelaksanaan Peternakan Ayam DI Permukiman Penduduk (Studi Kasus di Desa Dalangan, Ngempek, Kalikotes, Klaten”*. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa dampak dari adanya peternakan ayam tersebut sangat meresahkan warga sekitar. Ada tiga hal yang menjadikan keresahan warga sekitar seperti berkaitan dengan kenyamanan, kesehatan dan juga ekonomi.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dengan yang peneliti teliti, teliti pertama yang diteliti oleh Olvin Anggariawan lebih focus kepada akad jual beli mengenai kualitas ayam joper . sedangkan focus peneliti adalah ingin mengetahui bagaimana usaha ternak ayam yang berada di desa Teluk Sari Amuntai Selatan ditinjau dari segi etika bisnis islam. Untuk peneliti kedua yaitu Hasnawiah peneliti diatas fokus kepada perilaku pengusaha ayam di tinjau dari segi etika bisnis, sedang fokus peneliti lebih kepada usaha peternakan terhadap kondisi lingkungan. Selanjutnya untuk peneliti ketiga yaitu Rizky Eka wijayanti peneliti berfokus kepada dampak peternakan ayam terhadap kegiatan bisnis yang berada di wilayah sekitar yang di tinjau dari etika bisnis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis di dalam penelitian ini.

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

Bab II adalah Etika Bisnis Islam. Pada bab ini memuat informasi mengenai beberapa teori yang berhubungan pembahasan penelitian, yakni teori tentang peternakan, lingkungan peternakan, dan etika bisnis islam.

Bab III adalah Metode Penelitian. Pada bab ini memuat informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, jenis penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data yang digunakan.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis. Pada bab ini memuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha peternak ayam dan analisis mengenai etika bisnis islam.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini berisikan tentang hasil-hasil atau jawaban-jawaban yang sudah didapat dari permasalahan intisari permasalahan tersebut. Dan isi skripsi secara keseluruhan akan dimuat dalam suatu kesimpulan dan akan dilengkapi dengan beberapa saran-saran oleh peneliti.